

BAB I

PENDAHULUAN

BAB I bagian pendahuluan terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian (Manfaat teoretis dan praktis). Latar belakang masalah menjelaskan alasan rasional yang mendukung pentingnya penelitian dilakukan. Rumusan masalah berisi masalah yang diteliti. Tujuan penelitian, berisi target yang dicapai dan mengacu kepada rumusan masalah. Terakhir, manfaat penelitian menjelaskan manfaat hasil penelitian baik secara teoretis maupun praktis.

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam menjamin perkembangan serta kelangsungan hidup bangsa. Melalui pendidikan diharapkan manusia mempunyai potensi, kreatif, serta memiliki ide dan gagasan cemerlang untuk bekal memperoleh masa depan yang lebih baik. Sekolah sebagai wadah pendidikan formal merupakan lingkungan yang menyediakan siswa untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, sehingga para siswa memperoleh ilmu dari pendidikan yang berfungsi membantu mengembangkan potensi, kecakapan, karakteristik peserta didik agar lebih baik.

Proses pendidikan tidak bisa dipisahkan dengan upaya pembelajaran yang berkualitas karena pendidikan merupakan wahana mengembangkan serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini selaras dengan sistem pendidikan Nasional pada UU No. 20 Tahun 2003 yang secara jelas menyebutkan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keberibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Pendidikan Nasional 2003). Selaras dengan itu Sekarsari et al. (2019) mengemukakan proses pembelajaran merupakan proses pengembangan peserta didik untuk meningkatkan potensi yang ditujukan

agar siswa memahami materi sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran dikatakan berhasil jika siswa mampu menguasai materi secara maksimal dengan penguasaan materi 80%.

Dalam menggapai tujuan pendidikan secara maksimal, diperlukan juga pembelajaran yang efektif. Perlu disadari bahwa pembelajaran didapat bukan hanya dari lingkungan sekolah, melainkan didapat juga lingkungan keluarga. Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan (Jihad, A. 2012) bahwa usaha pendidikan yang sadar didapat dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat serta dukungan pemerintah melalui kegiatan edukasi dan latihan lingkungan maupun di luar sekolah, untuk mempersiapkan siswa supaya bisa berperan di berbagai lingkungan hidup di masa yang akan datang. Dalam mengoptimalkan tujuan pendidikan secara optimal, oleh karena itu diperlukan kerjasama pemerintah sebagai pengambil kebijakan pendidikan. Pemerintah melalui kementerian pendidikan wajib meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan kurikulum pada semua jenjang pendidikan, termasuk jenis mata pelajaran yang harus diajarkan di lembaga pendidikan tertentu. Salah satu mata pelajaran pada jenjang pendidikan adalah Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang mendasari berbagai disiplin ilmu juga memiliki peran penting dalam sentral perkembangan intelektual, sosial, dan emosional, sehingga dapat mengembangkan pemikiran manusia dalam melakukan kemampuan berpikir kritis, logis, sistematis, analitis, dan kreatif, dari bahasa mereka dapat paham dan mengerti apa maksud dari penulis. Mengingat pentingnya bahasa Indonesia, maka dalam proses pembelajarannya juga harus diperhatikan unsur-unsur yang saling berkaitan agar mencapai pembelajaran yang optimal, yang akhirnya proses belajar mengajar menjadi lebih ideal. Guru wajib memperhatikan dan memilih komponen-komponen pembelajaran seperti bahan ajar, tujuan, pendekatan metode, alat, sumber belajar, dan evaluasi.

Kondisi pembelajaran Bahasa Indonesia di beberapa sekolah menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh guru, sehingga memengaruhi kreativitas siswa. Kondisi demikian masih ditemui di beberapa sekolah di pedalaman sewilayah 3 Cirebon. Hal ini sepadan dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru Bahasa Indonesia di MA

Nusantara Arjawinangun yang menunjukkan bahwa di MA Nusantara sudah diterapkan K13 revisi, tetapi proses pembelajarannya masih berpusat kepada guru (*Teacher Centered*). Kegiatan belajar mengajar tersebut masih didominasi pengajar, dan pelajar belajar seputar mencatat, mendengarkan, dan mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru. Hal seperti ini sesuai dengan apa yang dikemukakan (Mujahida 2019) yang menyatakan bahwa dalam pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah, umumnya guru masih mendominasi dalam ruang pembelajaran yang akhirnya menggunakan pendekatan *teacher-centered* atau pembelajaran didominasi oleh guru dan siswa cenderung pasif, akibatnya pengembangan kemampuan kreatifitas siswa belum mendapat perhatian dari guru-guru. Guru sering kali lebih menekankan pada penyampaian konten atau materi pembelajaran untuk menyelesaikan materi atau soal dari pada penguasaan materi.

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *teacher-centered* berdampak kepada siswa yang hanya mendengarkan dan menulis apa yang diterangkan atau ditulis oleh pengajar di papan tulis. Dikutip dari web kemendikbud.go.id, bahwa nilai pelajaran Bahasa Indonesia dari tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan dari rata-rata nilai 70an menjadi 60an. Hal ini tidak lebih parah dari kejadian beberapa tahun silam. Dahulu dari 7.579 pelajar yang mengalami kegagalan UN 2012, sebagian nilai-nilai Bahasa Indonesia menurun hingga gagal sebagaimana dilansir di halaman pasca.unesa.ac.id. Hal ini juga terjadi di MA Nusantara Arjawinangun. Dari hasil tes tertulis diperoleh informasi bahwa skor rata-rata siswa hanya 65,10. Dengan demikian hasil pembelajaran Bahasa Indonesia siswa menunjukkan masih tergolong rendah.

Banyak penyebab yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa, di antaranya kurang tepatnya penerapan model pembelajaran yang masih cenderung berpusat pada guru sehingga proses pembelajaran dirasa kurang menarik, hal ini selaras dengan pendapat Indriyani (2015) yang mengungkapkan bahwa keberhasilan pembelajaran salah satunya didapat dari kesesuaian model pembelajaran. Model Pembelajaran *Discovery learning* diharapkan sebagai salah satu upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Karena melalui penerapan model tersebut, siswa ditantang belajar secara aktif serta menemukan kreativitasnya dan

dapat melatih siswa dalam mengingat dan mengimplementasikan materi yang sudah dipelajari.

Beberapa hasil penelitian mengungkapkan bahwa model pembelajaran ini dapat memengaruhi peningkatan hasil belajar siswa. Salah satunya oleh Safitri (2020) yang meneliti peningkatan kemampuan menulis cerita pendek pada Mahasiswa Jurusan Akomodasi, penelitian ini mengungkapkan bahwa Model *Discovery learning* berpengaruh meningkatkan kemampuan menulis cerpen yang dibuktikan dengan meningkatnya persentase keaktifan belajar siswa pada siklus I menjadi sebesar 29,5% dan persentase peserta didik pada minat baca sebesar 78,2%. Presentase siswa dalam keaktifan belajar siklus II menjadi sebesar 63,4% dan persentase minat baca siswa sebesar 79,2%. Adapun pelaksanaan siklus III persentase keaktifan belajar peserta didik menjadi sebesar 76,5% dan persentase minat baca peserta didik sebesar 79,4% dengan kualifikasi kualitas persentase minat baca siswa “baik” pada keaktifan belajar dan minat baca peserta didik namun ada perbedaan pada penelitian tersebut yakni menggunakan penelitian tindakan kelas sedangkan penulis menggunakan metode kuantitatif.

Selanjutnya penelitian Sari (2018) yang berjudul “Pengembangan Modul Berbasis Metode *Discovery learning* untuk Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Bukit Tinggi” Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan beberapa hal salah satunya modul pembelajaran berbasis metode *Discovery learning* untuk materi menulis teks cerpen memiliki validitas modul berkategori sangat valid, baik dari aspek kelayakan penyajian modul, kelayakan isi modul, bahasa, dan kegrafikaan. Artinya bahwa peneliti tersebut berhasil dalam menggunakan model *discovery learning*. Adapun perbedaan dengan penelitian penulis yakni peneliti tersebut menggunakan metode pengembangan sedangkan penulis metode kuantitatif desain eksperimen.

Salah satu capaian dari model ini dapat menaikkan hasil belajar *verification* (pembuktian) karena di tahapan *verification* terjadi proses keterlibatan siswa dalam menemukan materi secara aktif dalam pembelajaran. Ketika pembelajaran aktif, siswa akan mengingat lebih lama konsep yang ditemukannya. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan Muhamad (2016) bahwa siswa yang aktif dalam menyelidiki sendiri, menemukan sendiri, maka hasil yang diperoleh akan tahan

lama dalam ingatan. Dari dasar itu perlu pembelajaran yang inovatif serta pembiasaan pembelajaran baik sehingga hasil pembelajaran akan lebih efektif.

Penelitian ini menunjukkan bahwa keefektifan pembelajaran ini sangat berpengaruh dalam memperbaiki hasil belajar siswa. Dari beberapa pilihan model pembelajaran akhirnya terpilih model *discovery learning* untuk meningkatkan pembelajaran sastra di dunia pendidikan. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMA dikelas XI semester ganjil, peneliti memilih KD 3.8 dan 3.9 yaitu *mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca dan menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek*. KD yang diambil tersebut sebagai penerapan pembelajaran karena sesuai dengan apa yang diinginkan pada penelitian ini, yaitu untuk melihat keefektifan model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar cerpen siswa.

Berangkat dari berbagai latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mencoba mengungkap pengaruh terhadap hasil tersebut melalui penelitian, dengan judul “Keefektifan Model *Discovery learning* Terhadap Hasil Pembelajaran Cerita Pendek (Cerpen) Siswa Kelas XI MA Nusantara Arjawinangun tahun ajaran 2021/2022”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Model *Discovery learning* dalam pembelajaran cerpen di kelas XI MA Nusantara Arjawinangun?
2. Bagaimana keefektifan model *Discovery learning* dalam pembelajaran cerpen di kelas XI MA Nusantara Arjawinangun?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan belajar cerpen siswa MA Nusantara Arjawinangun yang diajarkan dengan model *Discovery learning*.

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model *Discovery learning* lebih baik daripada yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional.

D. Manfaat Penelitian

Dari latar belakang masalah dan tujuan penelitian, penulis harap penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembelajaran baik secara teoretis maupun secara praktis. Adapun uraian manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dijadikan sebagai acuan pengembangan wawasan dan pengetahuan tentang strategi pembelajaran pada pembelajaran siswa kelas XI.
- b. Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang cara mengatasi permasalahan yang ada dalam proses belajar-mengajar Bahasa Indonesia.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery learning* sehingga menambah khasanah ilmu pendidikan, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan kesempatan guru untuk lebih menarik perhatian siswa dalam proses belajar mengajar.
- b. Dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah.
- c. Mendapatkan tambahan referensi sehingga dapat diadopsi dan dikembangkan oleh sekolah.
- d. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi tambahan bahwa minat belajar siswa perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran.

- e. Model pembelajaran *discovery learning* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan siswa lebih semangat mengikuti proses pembelajaran.
- f. Peneliti mendapatkan pengalaman dan pengetahuan mengenai pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning*.

